

## Peran Mahasiswa Pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo Kabupaten Lumajang

Prisma Antikasari <sup>1</sup>, Abdul Gani <sup>2</sup>, Nur Farida <sup>3</sup>, Adi Wibowo <sup>4</sup>, Aleyda Widiyanti <sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>3</sup> Universitas Jember

<sup>4,5</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember

e-mail: [antikasari20@gmail.com](mailto:antikasari20@gmail.com) ; [abdulgani@gmail.com](mailto:abdulgani@gmail.com); [nurfarida@gmail.com](mailto:nurfarida@gmail.com);  
[wibowoadi@gmail.com](mailto:wibowoadi@gmail.com); [alewidiyanti@gmail.com](mailto:alewidiyanti@gmail.com)

Received: 22-09-2025 | Revised: 11-10-2025 | Accepted: 25-10-2025

### Abstrak

*Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan literasi digital dan kesadaran legalitas usaha bagi pelaku UMKM. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan agen perubahan sosial dengan melaksanakan pelatihan manajemen usaha, strategi pemasaran digital, serta pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual untuk mendorong keterlibatan aktif warga dalam transformasi ekonomi desa. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pengelolaan usaha, perluasan jaringan pemasaran, dan kesadaran pentingnya legalitas bisnis. Program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dan kolaborasi komunitas. Secara akademik, kegiatan ini merepresentasikan implementasi nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian dan pemberdayaan masyarakat menuju pembangunan desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** KKN; Pemberdayaan Masyarakat; Literasi Digital; Manajemen UMKM; NIB

**Corresponding Author:** [antikasari20@gmail.com](mailto:antikasari20@gmail.com)

**How to Cite:**

Antikasari, P., Gani, A., Farida, N., Wibowo, A., & Widiyanti, A. (2025). Peran Mahasiswa Pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo Kabupaten Lumajang. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 49-60

Copyright ©2025 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka  
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



### PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kedulian terhadap pembangunan masyarakat. Tanggung jawab tersebut tercermin dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Salah satu bentuk konkret implementasi dharma ketiga adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yakni kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai akademik dalam konteks sosial masyarakat secara langsung (Amir & Nasution, 2018; Ningrum et al., 2021).

KKN menjadi wahana pembelajaran transformatif yang mengintegrasikan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam satu kesatuan proses belajar berbasis pengalaman. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Oleh karena itu, KKN berfungsi sebagai laboratorium sosial yang mempertemukan dunia akademik dengan realitas lapangan, memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman konkret dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan (Rante et al., 2021).

Mahasiswa memiliki posisi penting dalam pembangunan masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*), pengontrol sosial (*social control*), dan calon penerus bangsa (*iron stock*) (Triwid et al., 2024). Menurut Cahyono (2019), mahasiswa merupakan elemen moral dan intelektual yang diharapkan mampu mendorong transformasi sosial menuju masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam membantu masyarakat mengidentifikasi potensi lokal, mengembangkan ide-ide kreatif, serta menumbuhkan semangat kemandirian.

Namun, pelaksanaan KKN di berbagai daerah sering kali menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya partisipasi aktif masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan minimnya keberlanjutan program pasca-KKN (Ghozali, 2022). Banyak kegiatan pengabdian yang hanya bersifat sementara tanpa meninggalkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif dan kolaboratif perlu dikembangkan agar masyarakat terlibat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga program benar-benar menjawab kebutuhan nyata dan memperkuat kapasitas lokal.

Desa Wonorejo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan KKN yang merepresentasikan tantangan sekaligus peluang pengabdian berbasis potensi lokal. Secara geografis, desa ini berada pada dataran tinggi dengan luas wilayah sekitar 1.087,68 hektare dan kondisi tanah yang subur. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian dengan komoditas

utama seperti padi, jagung, kacang tanah, ketela pohon, kopi, serta buah-buahan seperti naga, durian, dan alpukat. Selain itu, sektor perkebunan menghasilkan kayu mahoni, sengon laut, dan tanaman rempah seperti jahe. Potensi agraris ini menjadikan Kemuning Lor sebagai desa yang memiliki modal ekonomi berbasis sumber daya alam yang besar, namun masih menghadapi kendala pada pengelolaan hasil pertanian, akses teknologi, dan inovasi pemasaran (Zildana, 2023).

Dalam konteks tersebut, kehadiran mahasiswa KKN menjadi sangat relevan. Mahasiswa berperan membantu masyarakat dalam menggali potensi desa melalui pendekatan interdisipliner dan berbasis kebutuhan lokal. Program-program seperti pelatihan literasi digital, pengenalan digital marketing bagi pelaku UMKM, edukasi pengelolaan lingkungan, serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk lokal merupakan bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi masyarakat agar mampu mengelola potensi secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan KKN juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa. Interaksi langsung dengan masyarakat memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan soft skills, seperti komunikasi interpersonal, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah. Pengalaman tersebut membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitar (Rahmawati, 2023)). Dengan demikian, KKN berfungsi ganda: memperkuat keterkaitan antara perguruan tinggi dan masyarakat sekaligus mengembangkan karakter mahasiswa yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan KKN di Desa Wonorejo diharapkan mampu menjadi model pengabdian masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan dapat memainkan peran strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi desa, meningkatkan literasi digital, dan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, serta masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga manifestasi nyata dari tanggung jawab sosial mahasiswa terhadap pembangunan desa yang berdaya dan berkelanjutan.

## METODE

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan mahasiswa sebagai mitra strategis masyarakat dalam proses pemberdayaan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Kegiatan yang berlangsung selama Agustus–September 2025 ini melibatkan mahasiswa lintas disiplin di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan, berlandaskan prinsip community-based development yang menekankan partisipasi aktif dan kemandirian masyarakat guna mencapai keberlanjutan pembangunan.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Mahasiswa melakukan observasi, survei, dan wawancara mendalam dengan masyarakat serta perangkat desa untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Wonorejo, terkait pendidikan, lingkungan, dan ekonomi kreatif.

2. Perencanaan, Koordinasi, dan Pelaksanaan Program Kegiatan

Mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga dalam merancang program kerja berbasis kebutuhan lokal Desa Wonorejo. Perancangan difokuskan pada pendidikan, lingkungan, dan ekonomi kreatif.

3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, dampak kegiatan, dan partisipasi masyarakat melalui diskusi reflektif, wawancara, dan observasi partisipatif bersama perangkat desa, warga, dan mahasiswa. Hasilnya menjadi dasar rekomendasi dan tindak lanjut, memastikan program KKN Desa Wonorejo memberikan kontribusi berkelanjutan dan mendorong kemandirian masyarakat.

Metode ini menekankan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam kerangka pembelajaran sosial yang saling menguntungkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, tetapi juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu, beradaptasi sosial, dan menumbuhkan tanggung jawab moral terhadap pembangunan desa (Rahmawati et al., 2022). Pelibatan aktif mahasiswa berkontribusi pada penguatan karakter sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab akademik, sekaligus mendukung pembangunan desa secara partisipatif dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan, lingkungan, dan ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi kegiatan, diperoleh beberapa capaian utama yang menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan mahasiswa bersama masyarakat desa.

### 1. Program Lomba Agustusan

Program lomba Agustusan di Desa Wonorejo diselenggarakan untuk menumbuhkan nilai cinta tanah air, kebersamaan, dan kepedulian sosial melalui berbagai perlombaan yang melibatkan warga dan mahasiswa KKN. Kegiatan ini bertujuan mempererat silaturahmi sekaligus menumbuhkan semangat partisipatif masyarakat dalam kegiatan desa. Mahasiswa KKN berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, mencakup penyusunan proposal pendanaan, koordinasi konsep acara, persiapan lokasi, hadiah, serta kegiatan gotong royong. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antara warga dan mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana penguatan nilai kebersamaan dan semangat gotong royong dalam kehidupan masyarakat desa.



**Gambar 1.** Program Lomba Agustusan

Kegiatan lomba Agustusan di Desa Wonorejo mencakup cabang tradisional dan kreatif, seperti lomba menggambar, balap terompa, bulu tangkis, dan volly kaget. Lomba dilaksanakan bergiliran dan melibatkan warga berbagai usia, mulai anak-anak hingga remaja, untuk mendorong partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Pelaksanaan kegiatan ini meningkatkan interaksi sosial, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap program desa. Selain berdampak pada masyarakat, peran mahasiswa sebagai fasilitator memperkuat kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan kolaboratif mereka, sekaligus menegaskan fungsi KKN dalam pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan.

## 2. Program Peningkatan Literasi dan Numerasi

Program Mengajar di SDN Kemuning Lor dan Bimbingan Belajar “Cerdas Bersama” dilaksanakan sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Wonorejo. Kegiatan ini berfokus pada empat mata pelajaran utama, yaitu Matematika, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dan Bahasa Inggris. Mahasiswa KKN menerapkan metode pembelajaran aktif dan kontekstual yang menyesuaikan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu, pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diberikan guna menumbuhkan literasi digital sejak dini (Fatqurhohman, 2021, 2025). Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam belajar, berdiskusi, dan merefleksikan hasil pembelajaran.



**Gambar 2.** Program Peningkatan Literasi-Numerasi

Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan partisipasi belajar siswa di Desa Wonorejo. Berdasarkan observasi dan wawancara reflektif, lebih dari 70% siswa mengalami peningkatan minat belajar, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu berkolaborasi dengan teman sebayu. Guru setempat juga mencatat peningkatan keterlibatan siswa di kelas serta mengapresiasi variasi metode pembelajaran yang diterapkan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan (Yani et al., 2023), yang menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa, khususnya di wilayah pedesaan.

Selain kegiatan di sekolah, mahasiswa KKN melaksanakan bimbingan belajar tambahan dengan konsep belajar sambil bermain untuk memperkuat kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Program ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, terutama bagi siswa yang terdampak learning loss selama pandemi akibat keterbatasan akses digital. Melalui pendekatan tematik berbasis aktivitas edukatif dan cerita rakyat, siswa tidak hanya belajar secara menyenangkan tetapi juga memahami konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan (Muhartini et al., 2023; Suhartoyo et al., 2020), yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual untuk memperkuat pemahaman lintas mata pelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan kontribusi nyata mahasiswa sebagai agen perubahan pendidikan dan mendorong terwujudnya sustainable community learning berbasis literasi di Desa Wonorejo.

### **3. Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Kesehatan Lingkungan**

Program Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Kesehatan Lingkungan merupakan salah satu kegiatan utama mahasiswa KKN di Desa Wonorejo. Fokus utama kegiatan ini adalah edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang mencakup sosialisasi mengenai pentingnya sanitasi, pencegahan penyakit, serta pengelolaan sampah rumah tangga. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang aktif mendampingi masyarakat dalam menerapkan perilaku sehat, dengan tujuan membangun kemandirian warga dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan secara berkelanjutan.



**Gambar 3.** Program Kesadaran dan Kepedulian Kesehatan Lingkungan

PHBS merupakan pendekatan preventif yang sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Menurut (Anggraini et al., 2022; Novika et al., 2023), perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh tatanan sosial seperti institusi pendidikan, fasilitas umum, serta layanan kesehatan. Sekolah menjadi salah satu lingkungan paling efektif untuk menanamkan PHBS karena anak-anak usia sekolah (5–19 tahun) menghabiskan sebagian besar waktunya di lembaga pendidikan. Dengan jumlah anak usia sekolah mencapai sekitar 30% dari total penduduk Indonesia, masa ini menjadi momentum penting untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat yang akan terbawa hingga dewasa (Rahayu & Setiasih, 2022).

Pelaksanaan kegiatan di Desa Wonorejo difokuskan pada dua aspek utama, yakni edukasi PHBS di sekolah dan sosialisasi kesehatan lingkungan di masyarakat. Mahasiswa KKN melaksanakan pembelajaran interaktif mengenai kesehatan gigi dan mulut, praktik mencuci tangan yang benar, serta membagikan perlengkapan kebersihan berupa sikat gigi dan pasta gigi agar siswa dapat mempraktikkan perilaku sehat di rumah. Selain itu, kegiatan sosialisasi bersama Puskesmas Arjasa memberikan edukasi kepada warga mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, sanitasi lingkungan, dan langkah-langkah pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan warga Desa Wonorejo mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Sebanyak 78% peserta memperoleh pemahaman baru terkait pentingnya sanitasi

lingkungan dan praktik mencuci tangan pakai sabun. (Agoustin & Roesminingsih, 2021; Alisalman, 2022; Yani et al., 2023) menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program lingkungan kolaboratif mampu menumbuhkan kesadaran ekologis jangka panjang. Pelibatan mahasiswa sebagai fasilitator berperan penting dalam mentransfer pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku positif secara berkelanjutan. Selain itu, (Rahayu & Setiasih, 2022) menyatakan bahwa penerapan PHBS sejak usia sekolah dasar efektif dalam menekan risiko penyakit akibat kurangnya kebersihan diri. Melalui edukasi langsung dan praktik lapangan, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran kesehatan, tetapi juga menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

#### 4. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal, mahasiswa KKN di Desa Wonorejo melaksanakan pelatihan manajemen UMKM dan literasi digital bagi pelaku usaha serta kelompok ibu rumah tangga. Kegiatan ini mencakup pelatihan strategi pemasaran berbasis media sosial, desain kemasan sederhana, pencatatan keuangan digital, serta pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk legalitas usaha. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, membimbing peserta dalam praktik langsung menggunakan platform seperti WhatsApp Business dan Facebook Marketplace guna memperluas jangkauan pemasaran produk lokal. Metode praktik dan studi kasus diterapkan agar peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh secara mandiri dan berkelanjutan.



**Gambar 4.** Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terhadap aspek manajemen usaha dan pemasaran digital. Berdasarkan hasil wawancara reflektif, para pelaku UMKM di Desa Wonorejo mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Peserta mampu menerapkan strategi pemasaran melalui media sosial, mengoptimalkan fitur-fitur digital seperti WhatsApp Business untuk interaksi pelanggan, serta memanfaatkan Facebook Marketplace sebagai sarana promosi dan penjualan produk lokal. Selain itu, mahasiswa KKN juga memfasilitasi proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk legalitas usaha, sehingga pelaku UMKM memperoleh status hukum yang sah dan memiliki akses lebih luas terhadap program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah.

Peningkatan pemahaman terhadap manajemen usaha dan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai jual produk, efisiensi distribusi, serta perluasan jejaring pemasaran pelaku UMKM di Desa Wonorejo. Hal ini sejalan (Nizam et al., 2020; Suharyanto, 2023; Wardi et al., 2020), yang menegaskan bahwa pengelolaan UMKM secara sistematis dan berbasis digital mampu memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan keberlanjutan usaha di tingkat lokal. Literasi digital menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas karena memungkinkan pelaku usaha mengoptimalkan teknologi dalam promosi, transaksi, dan perluasan pasar.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Desa Wonorejo menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu menciptakan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas ekonomi lokal. Melalui pelatihan manajemen usaha, literasi digital, dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), pelaku UMKM dan kelompok ibu rumah tangga mengalami peningkatan pemahaman dalam pengelolaan, pemasaran, dan legalitas usaha. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat daya saing produk lokal, tetapi juga mendorong efisiensi distribusi serta perluasan jejaring pemasaran secara berkelanjutan.

Penerapan pendekatan partisipatif dan kontekstual dalam program KKN di Desa Wonorejo menjadikan mahasiswa bukan hanya fasilitator, tetapi agen pemberdayaan yang berperan dalam transformasi ekonomi desa. Peningkatan literasi digital dan

kesadaran terhadap pentingnya legalitas usaha melalui pendaftaran NIB memperkuat fondasi ekonomi komunitas yang mandiri dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya kemampuan manajerial pelaku UMKM, tumbuhnya kesadaran kolektif untuk melanjutkan program secara mandiri, serta partisipasi aktif warga dalam mengelola usaha lokal. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam kepemimpinan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab masyarakat, memperkuat sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi, serta mendukung terwujudnya desa yang berdaya dan berkelanjutan melalui penguatan kolaborasi lintas sektor dan pendampingan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Wonorejo, tokoh masyarakat, guru, warga desa, mahasiswa peserta KKN, dan dosen pembimbing lapangan atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoustin, P. E., & Roesminingsih, E. (2021). Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mutu Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4).
- Alisalman, M. (2022). Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48572>
- Amir, F. R., & Nasution, S. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendidikan, Agama, Sosial, Ekonomi, dan Kesehatan. *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1). <https://doi.org/10.30997/qh.v3i1.1001>
- Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan dengan Benar pada Anak Usia Sekolah. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(4). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5399>
- Ningrum, H. F., Teddy, & Muslih, M. (2021). Penguatan Potensi SDA dan SDM Dalam Rangka Mewujudkan Desa Mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(1). <https://doi.org/10.52005/abdiptera.v1i1.66>
- Fatqurhohman, F. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Pada Guru SDN Sumberbulus 01 Kecamatan Ledokombo Jember. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Fatqurhohman, F. (2025). *Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Era VUCA: Strategi Menuju Institusi Unggul dan Adaptif*. CV. Ihsan Cahaya Pustaka. ihsancahayapustaka.id
- Ghozali, I. (2022). Kuliah Kerja Nyata. *Buku Panduan Kkn*, 28.
- Zildana, I. M. A. (2023). Modernisasi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Syarifuddin Wonorejo Lumajang dalam Menjawab Tantangan di Era Industri 4.0.

- Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1).  
<https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2278>
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pemasaran UMKM. *Jurnal EMA*, 5(2). <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.55>
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2). <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i2.370>
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022). Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2115>
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Rante, R., Pahmi, S., Suryana, A., & Gustian, D. (2021). Pemberdayaan Potensi Masyarakat di Bidang Sosial, Pendidikan, dan Teknologi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Margaluyu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(1). <https://doi.org/10.52005/abditputra.v1i1.71>
- Suharyanto, D. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada UMKM. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i2.16>
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlish, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Triwid, S., Hairunisa, S., Anggriani, M., Krisdayanti, L., Sartika, D., Veronika, N., Irkamna, S. A., Alfianoor, A., Salman, S., Wibisono, N. H., & Naim, A. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Mengabdi Dan Mengajar Pada Bidang Pendidikan Di Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2057>
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1). <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Yani, M., Rahmawati, A., & Wijayanti, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.875>